



KEHAMILAN DI LUAR NIKAH SEBAGAI BENTUK PENYIMPANGAN SOSIAL DI DAERAH KECAMATAN MEDAN KOTA

OUT OF WEDDING PREGNANCY AS A FORM OF SOCIAL DEVIATION IN MEDAN CITY DISTRICT AREA

Miranda Afriza¹, Rindy Mashadi Muliyaningrum², Kaniwa Silvyani³, Alvin Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : mirandaafriza3@gmail.com¹, rindymashadi@gmail.com², kaniwasilvyani@gmail.com³, alfintelaumbanua2005@gmail.com⁴

Article history :

Abstract

Received : 05-12-2024

Revised : 07-12-2024

Accepted : 09-12-2024

Published: 11-12-2024

Pregnancy out of wedlock is a complex social phenomenon and is often debated. This research aims to analyze pregnancy out of wedlock as a form of social deviance. Through a qualitative approach, this research reveals the factors behind the occurrence of out-of-wedlock pregnancies, the social impact on teenagers of out-of-wedlock pregnancies, the role of parents as role models for dealing with teenage pre-marital pregnancies and how families deal with out-of-wedlock pregnancies. The research results show that out-of-wedlock pregnancies in this region are influenced by various factors, such as low levels of education, lack of understanding about sexuality, the influence of the social environment, and weak social control. Pregnancy out of wedlock has a significant negative impact, both psychologically, socially and economically. Therefore, comprehensive efforts are needed to overcome this problem, such as comprehensive sexuality education, strengthening the role of the family, as well as support from various related parties.

Keywords: *Deviance, Social, Education, Sexuality, Family, Environment*

Abstrak

Kehamilan di luar nikah merupakan fenomena sosial yang kompleks dan seringkali menjadi perdebatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kehamilan di luar nikah sebagai bentuk penyimpangan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kehamilan di luar nikah, dampak sosial pada remaja terhadap kehamilan di luar nikah, Peran orangtua Sebagai Figur Contoh untuk Mengatasi Hamil di Luar Nikah Remaja serta Cara Keluarga Mengatasi Hamil di Luar Nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehamilan di luar nikah di wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman tentang seksualitas, pengaruh lingkungan sosial, serta lemahnya kontrol sosial. Kehamilan di luar nikah memberikan dampak negatif yang signifikan, baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif untuk mengatasi masalah ini, seperti pendidikan seksualitas yang komprehensif, penguatan peran keluarga, serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

Kata Kunci: *Penyimpangan, Sosial, Pendidikan, Seksualitas, Keluarga, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Pada usia remaja merupakan rentang kehidupan manusia pada masa transisi. Pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Santrock, 2003). Masa ini merupakan masa ketika remaja menjajaki alternatif dan mencoba berbagai pilihan sebagai bagian dari perkembangan identitas. Masa remaja pula merupakan masa ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal. Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat



dikategorikan masa yang cukup rawan sebab rasa keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong pada hal yang buruk. (Munandar. 2009).

Era modern seperti sekarang ini didukung oleh teknologi yang semakin canggih setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia dengan mudah. Salah satunya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang berdasarkan norma atau nilai yang dimiliki, namun mereka penasaran untuk mengetahui dan mencobanya. Sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma pendidikan seks adalah sesuatu yang vulgar dan sepatutnya remaja harus belajar dari lingkungannya. Pandangan masyarakat pada umumnya mengungkapkan bahwa rata-rata bagi orang tua, membicarakan seks dan seksualitas adalah sesuatu pemahaman yang baru. (Astuti, A & Nurmalita, A. 2014)

Di kalangan remaja, hubungan seks merupakan masalah yang menimbulkan keresahan di masyarakat. Terdapat dugaan bahwa terdapat kecenderungan hubungan seks remaja semakin meningkat tidak hanya di kota-kota besar, melainkan juga di kota-kota kecil. Menurut Subakti (2008), banyak remaja telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Situasi ini tentu saja sangat menyulitkan orang tua dan remaja yang bersangkutan. Mengalami kehamilan pada masa remaja, bagaimana pun, pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit tidak saja bagi remaja yang bersangkutan, tetapi juga bagi seluruh anggota keluarga yang lain. Meskipun tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun cara ini dipandang lebih bijaksana dan memadai dibandingkan membiarkannya menjadi cemoohan tetangga dan lingkungan. (Husaeni, L. 2009). berhubungan dengan produksi hormon seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan seksual, Jika dorongan ini tidak dikendalikan dengan baik akan berakibat fatal dan menghancurkan masa depan mereka. (Hasibuan, Dewi, Huda. 2017). Kaum remaja merupakan kaum yang paling rentan terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan seks. (Winoto. Rachmawati, Sinaga. 2021). Minimnya edukasi yang benar mengenai seks menimbulkan berbagai masalah seperti, penyakit kelamin, aborsi, pernikahan usia muda, masalah kehamilan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan (*unwanted atau unitended pregnancy*) dan masalah reproduksi yang menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Kehamilan remaja juga memunculkan konsekuensi psikologis yang cukup berat (Wulandari, Fihastutik & Arifianto. 2019).

Kehamilan yang tidak dinikahkan didefinisikan sebagai seks bebas atau perzinahan jika dilakukan sebelum adanya ikatan resmi agama dan pemerintah, atau akad. Menurut Emile Durkheim, secara sosiologis, hubungan seks pranikah dianggap sebagai hal yang wajar karena sesuai dengan solidaritas organik, di mana hubungan seks merupakan hal yang saling membutuhkan antara individu dengan individu lain. Manusia umumnya memiliki insting untuk melakukan hubungan seks, yang dianggap sebagai hal yang wajar karena ingin sama-sama merasakan hubungan seks untuk kepuasan masing-masing individu. Remaja mengalami budaya seks pranikah, yang merupakan masalah baru.

Hamil di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua (Ismarwati & Utami, 2017). Adapun faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan



remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepergaulan (Ismarwati & Utami, 2017).

Kehamilan di usia remaja dapat menyebabkan dampak cukup serius pada kondisi fisik, sosial dan psikologis remaja. Secara fisik, kehamilan di usia dini memiliki resiko yang besar bagi ibu (remaja) dan calon bayinya. Ibu yang melahirkan di usia remaja akan beresiko mengalami eklampsia (kejang dalam kehamilan) yang lebih tinggi, endometritis nifas dan infeksi sistemik bahkan resiko kematian yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih matang. (Mubasyaroh, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif melalui observasi dan wawancara pada sepasang remaja yang hamil di luar nikah dimana lokasinya berada di Jalan Kemiri II Gang Pinang, Kecamatan Medan Kota. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa sebagaimana adanya. Pendapat Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber merasa salah satu penyebab utama adalah kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi. Beliau dulu hanya tahu sedikit tentang risiko dan tanggung jawab dalam hubungan, apalagi tentang konsekuensi kehamilan. Selain itu, pengaruh pergaulan bebas dan tekanan dari pasangan seringkali membuat narasumber sulit untuk berkata “tidak.” Faktor lain mungkin kurangnya pengawasan dari orang tua karena mereka sibuk bekerja. Lingkungan juga berpengaruh, terutama jika lingkungan tersebut terbuka dengan perilaku bebas tanpa batas.

Narasumber juga menyatakan bahwa Kehamilan ini sangat berdampak besar pada beliau secara pribadi. Ia merasa malu, takut, dan tertekan setiap saat. Rasa khawatir tentang masa depan pendidikan dan pekerjaan beliau. Orang tua beliau juga sangat kecewa, terutama karena mereka merasa gagal mendidik anaknya. Hubungan antara anak dan orangtua menjadi tegang. Selain itu, di masyarakat, beliau sering menjadi bahan gosip, dan banyak yang memandang beliau dengan negatif. Ada rasa isolasi sosial yang ia alami karena merasa tidak diterima.

Menurut beliau, upaya yang dapat dilakukan dalam Mengatasi Kehamilan di Luar Nikah pertamanya penting untuk berbicara dengan orang tua atau keluarga yang dapat mendukung, meskipun awalnya mereka mungkin marah atau kecewa. Kedua, mencari bantuan dari konselor atau lembaga yang menangani masalah kehamilan di luar nikah bisa membantu menemukan solusi. Edukasi yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi sejak dini juga sangat penting, supaya remaja seperti beliau paham konsekuensi dari tindakannya. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, bukan menghakimi, akan membantu remaja yang mengalami situasi ini bangkit dan bertanggung jawab.



Pembahasan

Faktor - faktor Penyebab Kehamilan di Luar Nikah

1. Faktor Internal

Menurut Havighurt (dalam Sarwono, 2011) faktor internal atau lebih lazimnya dari dalam diri seseorang remaja itu sendiri. Seorang remaja akan menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan fisik dan peran sosial. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain dapat menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri. Jika terlalu merendahkan diri sendiri remaja lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu, dia beranggapan jika saya tidak begini saya dapat dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman. Faktor internal yang menjadi penyebab seks pranikah pada remaja antara lain aspek Kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, aspek gaya hidup, pengendalian diri, kerentanan yang dirasakan terhadap risiko kesehatan reproduksi, aktivitas dalam sosial, aspek usia, serta aspek agama (Suryoputro, 2006).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seorang remaja. Menurut Havinghurt (dalam Sarwono, 2011) faktor eksternal terbesar yang memberi dampak terjadinya perilaku menyimpang seorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat (teman sebaya). Seorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap dan sifat kawannya tersebut. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih sering untuk berada di luar bersama kawan- kawannya. Apalagi keluarga yang kurang harmonis dan kurang komunikasi dengan orang tua dapat menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan sosial serta seks bebas yang melanggar nilai- nilai dan norma sosial.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja antara lain, kontak dengan media informasi, keluarga, nilai, sosial-budaya, dan norma pendukung sosial dalam perilaku tertentu (Suryoputro, 2006). Selain faktor internal dan eksternal tersebut, terdapat pula faktor- faktor lainnya yang mempengaruhi remaja di Indonesia mengalami kehamilan di luar nikah. Salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah ataupun kehamilan yang tidak diinginkan karena kurangnya edukasi. Kemudian faktor lainnya adalah sikap permisif dalam pergaulan remaja tersebut sehingga mendorongnya resiko terjadinya kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Lalu tersebarnya akses pornografi di media sosial menyebabkan tingginya keinginan remaja untuk mencoba dan mengikuti hal tersebut. Teknologi yang semakin canggih saat ini sangat memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. Ditambah lagi masa remaja merupakan masa yang sedang ingin mencari tahu dan meniru. Sehingga timbul berbagai hal yang tidak diinginkan ketika dibarengi dengan *control* orang tua yang lemah. Pengaruh teman dekat atau teman sebaya dalam pergaulan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas. Kemudian menerapkan pola asuh *permissive-indifferent* yang dilakukan orangtua secara tidak langsung dapat membiarkan pergaulan remaja sehingga remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas.



Dampak Sosial Terhadap Kehamilan di Luar Nikah

Realitas sosial menggambarkan bahwa kehamilan di luar nikah menimbulkan berbagai dampak sosial di masyarakat. Diantara dampak sosial akibat kehamilan di luar nikah adalah:

1. Kesejahteraan pada anak tidak jelas dan rawan *bullying*

Tentu kemudhorotan kehamilan di luar nikah sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak. Diantara kemudhorotan yang timbul adalah kesejahteraan anak tidak terjamin karena tidak ada yang memberi nafkah, serta anak akan mendapat *bullying* dari temantemanya. Permasalahan wanita hamil tanpa ikatan resmi, kadang mengharuskan seseorang melakukan pernikahan secara siri, yaitu pernikahan tanpa pencatatan di KUA. Hal ini untuk menjaga kehormatan keluarga, agar aib akibat perbuatannya bisa tertutupi. Sedangkan pernikahan siri sendiri akan menimbulkan dampak sosial yang lainya. Ketidak jelasan status anak di mata hukum akan menyebabkannya terlantar dan tidak terjamin kesejahteraanya (Yusuf, 2020, p. 96).

2. Meningkatkan Jumlah Pernikahan Usia Dini

Diantara faktor banyaknya pernikahan usia dini adalah hamil di luar nikah. Pengaruh media masa dan kemudahan mengakses informasi dan hiburan dan sebagainya yang disalahgunakan oleh banyak remaja menjadi hal yang mendorong budaya pergaulan bebas (Abdi Fauji Hadiono, 2018). Disaat belum matangnya mental dan minimnya pendidikan akhlak dan agama yang diperoleh, membuat sebagian mereka berani menabrak norma agama dan sosial. Sehingga banyak kasus remaja hamil di luar nikah, yang pada akhirnya mengharuskan mereka mengambil solusi untuk menikah meski masih belia. Pernikahan dini sendiri juga menyebabkan permasalahan-permasalahan sosial yang lainya. Banyaknya kasus KDRT yang disebabkan karena pernikahan usia dini. *Droup Out* dari sekolah juga menjadi resiko yang ditanggung remaja yang nikah belum cukup usia. Kesejahteraan wanita dan anak semakin sulit untuk diwujudkan. Perekonomian keluarga muda yang tidak stabil dan belum matangnya mental membuat kasus kematian ibu saat melahirkan tinggi (Djamilah, 2014).

3. Putus Sekolah

Dengan meningkatnya kasus kehamilan di luar nikah, meningkat juga jumlah remaja yang putus sekolah. Remaja yang hamil di luar nikah tidak akan mendapatkan perlakuan sosial yang baik di lingkungan sekolah (Mirna, 2019). Pihak sekolah akan mengeluarkan remaja yang hamil maupun yang menghamili untuk menghindari citra buruk sekolah. Hal ini akan berdampak ke semua lini kehidupan: permasalahan perekonomian keluarga yang di bentuk, buruknya pola pendidikan anak-anak mereka dan sebagainya.

4. Kelahiran Tidak Sehat (*Stunting*)

Kehamilan di luar nikah juga berdampak pada proses kehamilan hingga melahirkan Kurang siapnya mental dan pengetahuan terkait kehamilan, serta kurangnya pengetahuan terkait gizi pada seribu hari pertama kehidupan (HPK) menyebabkan terjadinya kasus *stunting* pada bayi yang baru lahir. Tidak hanya itu, berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan pada tahun 2012, memaparkan data kematian bayi dan balita yang usia ibunya remaja atau kurang dari 20



tahun lebih tinggi dibandingkan dengan usia matang untuk melahirkan yaitu 20-39 tahun (Sri Noviyanti, 2020).

5. Rentan Perceraian

Pernikahan usia muda karena hamil duluan rentan mengalami perceraian, karena belum siap mental dan belum matang untuk berumah tangga (Lestari, 2014). Ego yang tinggi dan belum adanya pekerjaan yang pasti memicu perceraian (Fadh Ahmad Arifan, 2016). Menikah dalam keadaan belum siap atau belum memenuhi syarat usia pernikahan akan menimbulkan berbagai macam problematika yang bias menyebabkan perceraian.

Peran Orang Tua Sebagai Figur Contoh untuk Mengatasi Hamil di Luar Nikah Remaja

Menurut Taufiq Effendi (2013:5), “Peran ialah sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial; ia diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan yang melekat pada kedudukannya tersebut. Orang tua di dalam keluarga memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Peran orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Khairuddin.1997:34). Menurut Taufik Effendi salah satu peran orang tua adalah sebagai figur contoh, bukan pengkhotbah. Taufik Effendi, 2013: 33-38). Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak. Apabila orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah maka orang tua harus rajin beribadah pula, sehingga aktivitas itu akan terlihat oleh anak-anak. Orang tua selalu mengajarkan agar berpakaian yang rapi dan sopan sehingga tidak mengundang fitnah. Berpakaian yang rapi dan sopan, dalam ajaran Islam telah dijelaskan yaitu agar wanita-wanita menutup auratnya dengan menggunakan jilbab. Dengan memakai jilbab akan menghindarkan diri dari fitnah dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina. (Almasakbar: 2015).

Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Keluarga untuk Mengatasi Hamil di Luar Nikah Remaja

Menurut Maryati (2009: 20) pengawasan sosial adalah setiap anggota keluarga pada dasarnya saling melakukan kontrol atau pengawasan karena mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga. Namun, peran ini biasanya lebih dominan dilakukan oleh anggota keluarga yang lebih tua. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor kurang pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang, pengawasan yang intensif terhadap media komunikasi seperti TV, internet, radio, HP, dan lain- lain.

Cara Keluarga Mengatasi Hamil di Luar Nikah

Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau di dengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. (Sarlito Sarwono, 2012: 188). Berikut adalah upaya orang tua dalam mengatasi hamil di luar nikah (1) Orang tua selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak, (2) Memberikan kasih sayang yang tulus, (3) Membiasakan untuk terbuka, (4) Menerapkan pola asuh yang tidak mengekang dan membatasi anak, (5) Memberikan benteng berupa ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, (6) Pengawasan orang tua



untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas yang mengarah kepada seks bebas yang bisa berakibat hamil di luar nikah.

KESIMPULAN

Kehamilan di luar nikah di daerah Jalan Kemiri II Gang Pinang, Kecamatan Medan Kota, dapat dikategorikan sebagai bentuk penyimpangan sosial yang mencerminkan pelanggaran terhadap norma agama, adat, dan moral yang berlaku di masyarakat. Fenomena ini seringkali dipengaruhi oleh kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi, lemahnya pengawasan keluarga, dan pergaulan bebas tanpa kendali. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang terlibat, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, seperti stigma sosial, gangguan psikologis, dan meningkatnya angka kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik melalui pendidikan yang intensif, penguatan nilai-nilai moral, dan dukungan keluarga untuk mencegah terjadinya kasus serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, and Budi Muhammad Taftazani. "Faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2.3 (2022): 529.
- Damayanti, Andini, et al. "Gambaran determinan resiliensi pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah: Studi kasus." *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 6.1 (2022): 81- 96.
- Muchibba, Nur Afifah Yulia, and Fransiscus Xaverius Sri Sadewo. "Fenomena Kehamilan diluar Nikah pada Usia Dini." *Paradigma* 7.3 (2019).
- Ramadhani, Sherly. "Gambaran Kesiapan Menjadi Ibu pada Remaja yang Hamil Diluar Nikah." (2024).
- Suratno, Suratno. "Menjembatani Antara Norma Agama dan Realitas Sosial (Studi Kasus tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah pada Individu Muslim di Banjarsari, Surakarta pada Masa Covid 19)." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5.1 (2023): 1005-1018.
- Ulfah, M. (2015). Peran keluarga mengatasi hamil di luar nikah remaja di desa sekuduk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9)